

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya yaitu Studi Tentang Karakter Formal Pada Interior Gereja Katedral Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan bentuk pada interior Gereja Katedral Jakarta adalah sebagai berikut :
 - a. Komponen interior mempunyai bentuk yang berbeda satu sama lain tetapi tetap mempunyai kesan satu kesatuan yang terlihat pada elemen Neogotik karena mengalami proses : penyederhanaan suatu bentuk dengan merubah dimensi-dimensinya atau pengurangan atau penambahan unsur-unsurnya ke dalam suatu elemen Neogotik yaitu menyederhanakan bentuk-bentuk dan memperhalus untuk menonjolkan suatu kesatuan bentuk.
 - b. Adanya bentuk dari komponen interior yang kelihatan menonjol diantara lainnya, hal ini dikarenakan mempunyai besaran, ukuran dan bentuk yang unik.
 - c. Komponen interior dibuat berbeda secara jelas dari unsur-unsurnya, karena: pada setiap komposisi bentuk, kita cenderung menyempitkan permasalahannya dalam bidang pandangan kita ke arah bentuk-bentuk yang sederhana dan teratur, sehingga semakin sederhana dan teraturnya suatu bentuk, maka semakin mudah untuk diterima dan dimengerti.
 - d. Untuk menjadikan bentuk-bentuk pada komponen interior tersebut lebih sederhana dan teratur dalam komposisinya di dalam sebuah bidang, maka bentuk-bentuk tersebut mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Hal ini dikarenakan bentuk-bentuk lain dapat dimengerti sebagai perubahan dari bentuk-bentuk pasif melalui variasi-variasi yang timbul dengan adanya

manipulasi dimensi-dimensinya atau penghilangan maupun penambahan unsur-unsurnya.

2. Penerapan komposisi pada interior Gereja Katedral Jakarta adalah sebagai berikut :
 - a. Terlihat adanya penyederhanaan suatu bentuk dengan merubah dimensi-dimensinya atau pengurangan atau penambahan unsur-unsur yang sama pada elemen-elemen estetis, yang dikomposisikan sehingga tercipta suatu kesatuan (unity).
 - b. Adanya penonjolan dari komponen interior yang merupakan implemmentasi dari komposisi antara kesatuan (unity), pertentangan (conflic) dan penonjolan (dominance) itu sendiri.
 - c. Keseimbangan terlihat pada tampilan komponen interior dengan kekuatan visual yang sama satu sama lain, karena adanya keseimbangan simetris pada Gereja Katedral Jakarta.
 - d. Komponen interior yang lebih sederhana dan teratur memberikan irama yang terlihat pada bentuk-bentuk yang mengalami perulangan.
3. Penerapan proporsi pada interior Gereja Katedral Jakarta menggunakan perbandingan *golden section/ mean* yang merupakan ilmu pengetahuan dalam masa Klasikisme. Perbandingan golden section ini diterapkan pada bagian-bagian utama komponen interior seperti; pintu utama, altar, tahta uskup, mimbar khotbah/dirigen dan kursi umat.
4. Penerapan ornamentasi pada interior Gereja Katedral Jakarta adalah sebagai berikut :
 - Penerapan ornamen terdapat pada lantai altar.
 - Penerapan ornamen terdapat pada gambar jalan salib serta pola ukiran dibawahnya.
 - Penerapan ornamen terdapat pada daun pintu dan *masswerk* yang berada diatasnya.
 - Penerapan ornamen terdapat pada jendela *rozet*.
 - Penerapan ornamen terdapat pada kepala pilar.
 - Penerapan ornamen terdapat pada keseluruhan mimbar pengkhotbah.

- Penerapan ornamen terdapat pada bagian atas orgel.
 - Penerapan ornamen terdapat pada altar utama, altar Maria dan altar Santo Yosef.
 - Penerapan ornamen terdapat pada tahta uskup.
 - Penerapan ornamen terdapat pada kaki meja altar utama.
 - Penerapan ornamen terdapat pada kaki mimbar khotbah/dirigen.
5. Penerapan gaya pada interior Gereja Katedral Jakarta banyak dipengaruhi oleh gaya Neogotik yang merupakan pengulangan dari gaya Gotik namun lebih sederhana. Penerapan gaya Neogotik ini terlihat pada setiap komponen interior Gereja Katedral Jakarta.

B. Saran

Berikut adalah beberapa hal yang dapat penulis sarankan setelah melihat seluruh kondisi dan data-data yang diperoleh. Gereja Katedral Jakarta merupakan cagar budaya yang harus kita pelihara, maka dari itu kita seharusnya lebih mengeksplorasi gereja ini. Banyak hal yang dapat kita dapat jika meneliti bentuk, ornamentasi, gaya, komposisi, proporsi dan dari hal inilah kita dapat mengetahui sejarah cagar budaya ini lebih luas.

Para desainer interior gereja di masa kini maupun di masa mendatang ketika menerapkan gaya-gaya yang berasal dari Eropa Barat pada abad pertengahan sebaiknya tetap merujuk dengan teori yang digunakan. Adapun pemugaran pada gereja, sebaiknya pemugaran tersebut tidak menyimpang dari gaya yang sudah diterapkan sehingga tidak terjadi simpang siur dalam menetapkan gaya yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blog *Arsitektur Gereja Katedral Jakarta* di www.arsitekturindis.com
- Blog *Gereja Katedral Jakarta* di www.katedraljakarta.or.id
- Boediono, M.A Endang. 1997. *Sejarah Arsitektur*. Kanisius, Semarang.
- Ching, Francis D. K. 1990. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga, Jakarta.
- Clowney, Paul. 1990. *Exploring Churches*. William B. Erdemans Publishing Company, Michigan.
- Graves, Maitland. 1951. *The Art of Color And Design*. McGraw Hill, New York.
- Mangunwijaya, Y. B. 1988. *Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, Sendi-sendi Filsafatnya, Beserta Contoh-contoh Praktis*. Gramedia, Jakarta.
- O' Connel, J. 1955. *Church Building And Furnishing : The Church's Way*. Burns Oates and Washbourne, London.
- Pile, John F. 1988. *Interior Design*. Prentice-Hall. Harry N Abrahms, New York.
- Schultz, Christinan Norberg. 1968. *Meaning In Western Architecture*. Cassell and Collier Macmillan Publisher, New York.
- Smardon. 1986. *Fondation for Visual Project Analysis*. John Wiley and Son, New York.

Sumalyo, Yulianto. 2003. *Arsitektur Klasik Eropa*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Suptandar, Pamudji, J. 1982. *Desain Interior*. Djambatan, Jakarta.

Watkin, David. 1996. *A History of Western Architecture*. Laurence King Publishing, London.

Wallschlaeger, Charles. 1992. *Basic Visual Concepts And Principles*. McGraw Hill, United States of America.

White, Edward T. 1985. *Tata Atur*. ITB, Bandung.

Windhu, I. Marsana. 1997. *Mengenal Ruang, Perlengkapan dan Petugas Liturgi*. Kanisius, Yogyakarta.

Wilkening, Fritz. 2000. *Tata Ruang*. Kanisius, Yogyakarta.

Yarwood, Doreen. 1985. *Encyclopedia of Architecture*. B.T Bashford Ltd, London.

Mata Kuliah

Drs. A. Hendro Purwoko. **Mata Kuliah Nirmana Dua Dimensi**. Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.